



BAB III

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI DATA

Dalam bab ini dilakukan penyajian atas data yang telah diperoleh di lapangan yang disertai dengan analisis dan interpretasinya. Penyajian data merupakan upaya untuk menampilkan data-data yang diperoleh selama penelitian di lapangan yang dianggap relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis data adalah mengorganisasi deskripsi dengan cara yang membuatnya dapat dikelola. Sedangkan interpretasi lebih melibatkan upaya penyertaan makna dan signifikan ke analisis, melakukan penjelasan pola penggambaran, dan mencari hubungan dan keterkaitan diantara dimensi deskriptif itu.⁶⁹ Pada dasarnya ketiga hal tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh yang saling melengkapi, terkait dan tidak terpisahkan. Sebuah laporan yang baik, menyediakan penyajian melalui deskripsi yang memadai untuk memungkinkan pembaca memahami analisis, dan analisis yang memadai memungkinkan pembaca memahami interpretasi dan penjelasan yang disampaikan.⁷⁰ sehingga hal ini memperkuat alasan untuk menampilkan penyajian, analisis, dan interpretasi ke dalam satu bab.

⁶⁹ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2006).hal.250

⁷⁰ *Ibid* hal.286



Data yang disajikan dalam bab ini diperoleh melalui penelitian lapangan yang dilakukan untuk mengumpulkan data, baik melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Penyajian data dalam bentuk tabel berfungsi untuk mempermudah proses penyimpulan bagi peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik sumber data, yaitu teknik pemeriksaan data yang membandingkan dan mengecek balik derajat kebenaran suatu informasi yang diperoleh dengan waktu, alat dan sumber lain yang berbeda, dengan menggunakan metode kualitatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbandingan sebagai *cross-check* dengan membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif dari petugas Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya, Posyandu Lansia Surabaya dengan pendapat dan pandangan lansia dari Posyandu Lansia Kota Surabaya, selain itu juga membandingkan hasil wawancara di lapangan dengan isi suatu dokumen yang terkait.

Dalam penelitian ini teknik penentuan informan yang digunakan peneliti adalah *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷¹ Kemudian dilanjutkan dengan teknik *snowball sampling* untuk mencari informan lanjutan berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Informan dari pihak birokrasi penyelenggara pelayanan publik yang dipilih adalah orang yang memiliki posisi strategis di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Posyandu

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta.2008)hal.219



Lansia Anggrek RW IV Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menguji, mengkategorikan ataupun mengombinasikan kembali bukti-bukti untuk menunjuk pada pijakan awal penelitian dan menetapkan serangkaian keterkaitan timbal-balik mengenai permasalahan penelitian tersebut.

Peneliti menjelaskan kepada pihak Dinas Kesehatan Surabaya yang ingin dilakukan, sebelumnya peneliti diarahkan ke bagian umum di lantai 1 untuk menyerahkan surat penelitian lalu peneliti diarahkan kepada Ibu Retno Selaku Staf bagian pemberdayaan sumber daya manusia di lantai 2 Dinas Kesehatan Surabaya. Lalu Ibu Retno mengarahkan peneliti kepada Ibu dr.Wati selaku Kepala Pelayanan Khusus Kesehatan Dinas Kesehatan Surabaya di lantai 3 untuk melakukan wawancara. Sebelum bertemu Ibu Wati peneliti bertemu dengan Mbak Nina selaku staf Kesehatan Masyarakat di Pelayanan Khusus lalu peneliti bertanya-tanya sedikit mengenai posyandu lansia dan mendapat sedikit penjelasan. Besoknya peneliti bertemu dengan Ibu Wati setelah itu peneliti diarahkan kepada Mbak Yasmin untuk mendapat data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Setelah dilakukan penelitian di Dinas Kesehatan Surabaya peneliti datang ke Puskesmas Tanah Kali Kedinding untuk memberitakan bahwa akan melakukan penelitian di Posyandu Lansia dikarenakan Puskesmas Takal merupakan Puskesmas pembina dari Posyandu Lansia yang akan diteliti. Sebelum peneliti bertemu dengan Koordinator Lansia Puskesmas, peneliti diarahkan ke bagian tata usaha dan bertemu



dengan Mbak Deby selaku staf tata usaha. Setelah didata oleh bagian tata usaha peneliti diarahkan dulu kepada kepala Puskesmas Tanah Kali Kedinding Ibu drg. Rias Ari Mukti dan menjelaskan maksud peneliti, lalu oleh drg. Rias peneliti langsung diarahkan untuk menemui Bu Novi Arianti selaku Koordinator Lansia di Puskesmas Tanah Kali Kedinding dan juga sebagai *key informan* dalam penelitian ini, setelah bertemu dengan Bu Novi dan diberi sedikit penjelasan mengenai Posyandu Lansia, peneliti diberi kontak Ibu Suwarno atau Ibu Sumiati untuk langsung menemui beliau selaku Ketua Kader Posyandu Lansia Anggrek yang merupakan obyek utama penelitian yang berletak di Jl.Tanah Merah IV/16 Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Surabaya. Setelah peneliti bertemu kepada Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia Anggrek dan menjelaskan maksud dan tujuan bahwa ingin melakukan di Posyandu Lansia Anggrek, dan oleh Bu Warno disarankan besoknya datang untuk melihat dan mengikuti langsung kegiatan Posyandu Lansia, dan bertemu dengan Ibu Utik selaku bendahara dan sekaligus tuan rumah penyelenggara Posyandu Lansia Anggrek di Jalan Tanah Merah III/15 Surabaya. Disana peneliti juga bertemu dengan Ibu Ellys selaku sekretaris Posyandu Lansia Anggrek RW IV. Dari penjelasan tersebut, dapat peneliti simpulkan yang bertindak sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

16. Ibu dr.Wati selaku Kepala Bagian Pelayanan Khusus Dinas Kesehatan Surabaya
17. Mbak Nina selaku staf bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Surabaya



18. Mbak Yasmin selaku staf bidang Pelayanan Khusus Dinas Kesehatan Surabaya
19. Mbak Deby selaku staf Tata Usaha Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya
20. Ibu drg.Rias Ari Mukti selaku Kepala Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya
21. Ibu Novi Arianti selaku Koordinator Lansia Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya
22. Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia Anggrek RW IV Tanah Merah
23. Ibu Utik selaku Bendahara Posyandu Lansia Anggrek RW IV Tanah Merah
24. Ibu Ellys selaku Sekretaris Posyandu Lansia Anggrek RW IV Tanah Merah
25. Ibu Nursinah selaku lansia yang mengikuti Posyandu Lansia
26. Ibu Suriani selaku lansia yang mengikuti Posyandu Lansia
27. Ibu Turmi selaku lansia yang mengikuti Posyandu Lansia
28. Bapak Salim selaku lansia yang mengikuti Posyandu Lansia
29. Bapak Bambang selaku lansia yang mengikuti Posyandu Lansia
30. Ibu Rohmah selaku lansia yang mengikuti Posyandu Lansia

Selain data primer yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan para informan di atas, peneliti juga telah melakukan dokumentasi. Data yang telah diperoleh selama penelitian disajikan dan diuraikan dalam bab ini sesuai dengan kebutuhan permasalahan penelitian, yaitu gambaran mengenai Implementasi program posyandu lansia di RW IV Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Surabaya.



III.1. Penyajian Data

III.1.1 Implementasi Program Posyandu Lansia RW IV

III.1.1.1 Program Posyandu Lansia

Pelayanan publik khususnya di bidang kesehatan telah menjadi fokus utama pemerintah sebagai pihak penyelenggara, demikian juga pada masyarakat, tuntutan akan adanya fasilitas penunjang kesehatan publik semakin meningkat. Tuntutan masyarakat terhadap fasilitas pelayanan publik di bidang kesehatan terus berkembang seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran bahwa warga negara memiliki hak untuk sehat, sedangkan kewajiban pemerintah adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada masyarakat.

Program Posyandu Lansia merupakan salah satu jawaban atas besarnya tuntutan masyarakat dan kesadaran masyarakat khususnya lansia akan haknya untuk mendapat pelayanan kesehatan yang layak. Adanya program posyandu lansia ini didasari karena semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat khususnya lansia akan pelayanan yang terjangkau, mengingat luasnya wilayah kota Surabaya dan padatnya penduduk, masih terbatasnya jumlah Rumah Sakit Pemerintah di Kota Surabaya yang sulit dijangkau oleh para lansia menyebabkan keterbatasan untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan tingkat dasar seperti penimbangan bagi lansia, pemeriksaan tes darah bagi lansia, pemeriksaan gula darah bagi lansia dan juga penyakit-penyakit yang biasa yang dialami oleh lansia sehingga dapat diidentifikasi secara awal dengan



adanya Posyandu Lansia ini dan dengan adanya Posyandu Lansia maka angka harapan hidup lansia dapat semakin meningkat.

Program Posyandu Lansia adalah posyandu yang dibentuk oleh suatu kelompok masyarakat khususnya lansia yang mempunyai kesadaran untuk sehat dan sejahtera. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Novi Arianti selaku Koordinator Lansia Puskesmas Tanah Kali Kedinding:

—.. iya dek, posyandu lansia ini dari kesadaran masyarakat terus diajuin kesini untuk dijadiin program puskesmas, terus kita ajuin ke Dinkes buat SKnya diterusin ke kelurahan kan pelaksanaannya di kelurahan...⁷²

Hal yang senada di ungkapkan oleh ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran:

—.. iya bener mbak, jadi dari masyarakat sendiri, lansia lansia disini kan butuh sehat, sejahtera biar endak membebankan anak cucu, jadi awalnya lansia ini di data terus diserahkan ke puskesmas, sama puskesmas yang ngurus kita dapet suratnya...tahun 2008 mulainya..⁷³

Program Posyandu Lansia adalah sebagai upaya menindak lanjuti program pemerintah mengenai peningkatan kesejahteraan lansia terutama di tingkat dasar dan puskesmas sebagai tingkat awal harus disesuaikan dengan laju kebutuhan masyarakat khususnya di bidang kesehatan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mbak Yasmin selaku staf Pelayanan Khusus Dinas Kesehatan Surabaya

⁷² Wawancara dengan Ibu Novi Arianti selaku Koordinator Lansia Puskesmas Tanah Kali Kedinding pada hari Selasa, 10 Juni 2014 pukul 13.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lanjut Usia pada hari Rabu, 11 Juni 2014 pukul 10.30 WIB



—.. program posyandu lansia dari tahun ke tahun makin banyak anggotanya dek, lansia itu naik terus dek jumlahnya tiap tahun, jadi sekarang tiap puskesmas yang sudah ber ISO punya posyandu lansia...”⁷⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu

Lansia RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran, sebagai berikut :

—.. Iya mbak, lansia disini sewaktu ada posyandu lansia awal-awal masih belum kenal tapi semakin kesini semakin banyak yang aktif, seneng mereka malahan, jadi mesti naik jumlah lansianya, tapi ya ono yang males ikut, endak ada waktu soale, soale kan kerja kalo pagi itu apalagi bapak-bapaknya jarang yg dateng ...”⁷⁵

Secara keseluruhan, dari petikan wawancara di atas program posyandu lansia ini adalah sebagai upaya menindak lanjuti program pemerintah mengenai kesejahteraan lanjut usia dalam hal ini pemeliharaan kesehatan khususnya lansia yang dimulai dari kesadaran masyarakat sendiri dan pelaksanaan dilakukan di tiap RW di tiap kelurahan yang dibina oleh puskesmas yang ada di kelurahan yang bersangkutan.

III.1.1.2. Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia RW IV

Kelurahan Tanah Kali Kedinding

Implementasi sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk realisasi suatu kebijakan, dan dilaksanakan sesuai aturan hukum yang

⁷⁴ Wawancara dengan Mbak Yasmin selaku Staf Pelayanan Khusus Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada hari Senin, 9 Juni 2014 pukul 08.00 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lanjut Usia pada hari Rabu, 11 Juni 2014, pukul 10.30 WIB



berlaku oleh seperangkat pelaksana kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperangkat pelaksana dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan Kota Surabaya, Puskesmas Tanah Kali Kedinding dan Posyandu Lanjut Usia RW IV Kelurahan Tanah Kali Kedinding. Hal ini dipaparkan oleh ibu dr. Wati sebagai kepala bagian pelayanan khusus Dinas Kesehatan Surabaya, dalam pernyataannya beliau menyebutkan bahwa:

—.. posyandu kan program pemerintah dek, SK nya yang ngeluarin itu Kelurahan karena pelaksanaan program itu dilakukan di Kelurahan dan dibina langsung oleh Puskesmas yang membawahi Posyandu itu, tiap Puskesmas yang ber ISO sudah punya posyandu lansia dek...”⁷⁶

Menurut dr.Wati, program posyandu lansia ini mulai di kembangkan pada tahun 2008 oleh Dinas kesehatan kota Surabaya. Di dalam SK tahun 2008 yang dikeluarkan oleh Kelurahan Takal terdapat 6 posyandu lansia yang berada dibawah binaan Puskesmas Tanah Kali Kedinding yang telah mendapat ISO 9001:2008 ini. Pada awalnya Posyandu Lansia bernama Karang werdha namun sekarang diganti Posyandu Lansia diakrenakan proses kegiatannya sekarang ditambahkan dengan pemeriksaan kesehatan khusus lansia. Hal ini disampaikan oleh dr.Wati selaku Kepala Bagian Pelayanan Khusus Dinas Kesehatan Surabaya:

—..dulunya posyandu lansia itu namanya karang werdha dek, tetapi diganti dengan posyandu lansia untuk menindaklanjuti program pemerintah mengenai kesehateraan lansia dalam hal kesehatan lansia, kalo karang werdha itu pelaksanaannya dibawah oleh kecamatan, kalo posyandu lansia ini pelaksanaannya di tiap-tiap kelurahan yang mempunyai puskesmas, jadi

⁷⁶ Wawancara dengan dr.Wati selaku Kepala Bagian Pelayanan Khusus Dinas Kesehatan Kota Surabaya, pada hari Senin, 9 Juni 2014 pukul 08.00 WIB



kegiatan didalam posyandu lansia itu selain pemeriksaan kesehatan juga ada kerohanian, penyuluhan, dan pemberdayaan masyarakat...”⁷⁷

Hal ini juga diperjelas oleh wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia Anggrek RW IV Kel. Takal:

—...dibentuknya tahun 2008 mbak, tapi sempet endak aktif pemeriksaannya kalo PMT lansia nya jalan dari tahun 2009 sampe tahun 2011, terus tahun 2012 kemaren aktif lagi pemeriksaan buat lansianya, dari penimbangan, nensi sama gula darah itu mbak, terus kita adain rekreasi juga mbak buat lansia, sekaligus buat menarik minat lansia disini buat ikut posyandu...”⁷⁸

Dari wawancara yang diperoleh diatas bahwa implementasi program posyandu lansia anggrek RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran ini dikembangkan dari program pemerintah mengenai kesejahteraan lansia pada tahun 2008. Menjadi salah satu posyandu lansia dari 6 posyandu yang ada di kelurahan tanah kali kedinding dibawah binaan puskesmas tanah kali kedinding.

III.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Posyandu Lansia RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran

Melihat pada hasil data yang telah diambil pada variabel-variabel yang terlibat pada pelaksanaan program posyandu lansia khususnya pada RW IV Kelurahan Tanah

⁷⁷ Wawancara dengan dr. Wati selaku Kepala Bagian Pelayanan Khusus Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada hari Senin 9 Juni 2014 pukul 08.00 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lanjut Usia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.30 WIB



Kali Kedinding, maka dapat dilakukan analisis pelaksanaan program posyandu lansia di RW IV sesuai dengan teori yang dijadikan dasar untuk menilai baik tidaknya suatu kebijakan/program dengan penyesuaian berdasarkan empat variabel yang disebutkan oleh George C. Edward III. Variabel yang disebutkan oleh George C. Edward III meliputi Komunikasi (*Communication*), Sumber Daya (*Resources*), Disposisi (*Disposition*), dan Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*). Untuk memperoleh penjelasan baik atau buruknya pelaksanaan program posyandu lansia di RW IV Kelurahan Tanah Kali Kedinding, maka setiap variabel yang telah disebutkan, dilihat dalam bentuk nyata dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat posyandu lansia. Berikut analisis pada masing-masing variabel:

III.1.2.1 Sumberdaya

Salah satu Variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan adalah sumber daya. Sub variabel sumber daya meliputi Sumber Daya Manusia (*Staff*), Sumber Daya Anggaran, Sumber Daya Peralatan (*Facility*), Sumber Daya Informasi dan Kewenangan. Sumberdaya merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi suatu kebijakan. Baik tidaknya suatu kebijakan/program diimplementasikan salah satunya tergantung dari cukup tidaknya sumberdaya yang dimiliki oleh pihak pelaksana kebijakan. Agar suatu kebijakan bisa diimplementasikan dengan baik, maka pelaksana kebijakan harus memiliki sumberdaya yang memadai.



III.1.2.1.1 Sumberdaya Staf

Dalam melaksanakan sebuah kebijakan atau program, diperlukan pelaksana untuk menjalankan segala tugas serta tanggungjawab yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan atau program tersebut. Demikian pula dengan program posyandu lanjut usia ini, memerlukan staf pelaksana atau kader untuk menjalankan proses kegiatan dalam pelaksanaan program ini.

Sebagai Posyandu Lanjut Usia, sumberdaya staf atau kader sebutan untuk para penggerak di posyandu lansia ini sudah memadai dan dapat diatasi dengan baik, karena masing-masing kader sudah mempunyai pembagian tugas masing-masing, sehingga tidak ada para kader yang melakukan peran ganda.

III.1.2.1.1.1 Jumlah (Kuantitas) Staf

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti jumlah staf atau kader dalam implementasi program posyandu lansia ini sudah memadai. Hal ini disampaikan oleh Ibu Novi Arianti selaku Koordinator Lansia di Puskesmas Takal

—.. Kalo untuk kadernya suda cukup dek, di satu posyandu itu kan ada sekitar 150an lansia trus di tiap posyandu kadernya sekitar 6-10 orang yang nangani, jadi satu kader nanganin sekitar 25 lansia tapi itu kan kadang lansianya ada yang endak dateng, jadi ndak begitu kewalahan karena sudah ada pembagian tugasnya satu orang kader itu, tetapi kadang butuh tenaga tambahan kaya bapak-bapaknya untuk nyiap-



nyiapin buat senam lansia gitu kan butuh angkat-angkat sound meja gitu,...”⁷⁹

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia Anggrek RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran

— jumlah kader di Posyandu ini ada enam mbak trus lansianya ada 145 orang, jadi sudah cukup kok sementara ini, karena suda dibagi2 tugasnya kader disini, trus 6 kader dsini itu ibu-ibu semua soalnya kalo bapak-bapaknya kebanyakan kerja mbak, jadi curahan waktunya kurang tapi kalo buat bantu angkat-angkat meja atau sound gitu ya bisa mreka, kalo ibu-ibu kan sudah ndak kerja biar ada kegiatan sekaligus sehat mbak...”⁸⁰

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Utik selaku Bendahara dan Kader Posyandu Lansia Anggrek RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran

”... Cukup mbak 6 orang ini, karena tiap kader sudah dibagi tugasnya jadi meja 1 sampe meja 4 itu masing-masing ada kadernya dan tugasnya sendiri, cuma ya itu kalo ibu-ibu kan nda bisa ya angkat-angkat sound buat senam di balai desa, jadi ya minta bantuan bapak-bapaknya soalnya kdernya ibu-ibu semua...”⁸¹

Dari beberapa petikan wawancara diatas dapat dilihat bahwa jumlah staf atau kader yang dimiliki oleh Posyandu Lanjut Usia Anggrek RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran ini sudah memadai dan bisa dikatakan cukup. Jumlah 6 kader di Posyandu ini mempunyai tugas masing-masing yaitu meja 1 untuk pendaftaran lansia, meja 2 untuk penimbangan lansia, meja 3 untuk untuk pencatatan lansia, dan meja 4 untuk penyuluhan bagi

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Novi Arianti selaku Koordinator Lansia Puskesmas Takal pada hari Selasa 10 Juni 2014 pukul 13.10 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Utik selaku Bendahara dan kader posyandu lansia pada hari rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



lansia. Namun hendaknya menambahkan kader laki-laki atau bapak-bapak lansia untuk membantu proses jalannya kegiatan posyandu khususnya senam lansia. Namun demikian, hal tersebut tidak mempengaruhi jalannya proses pelayanan kesehatan yang diberikan kepada lansia. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada beberapa kader, dapat dikatakan bahwa dengan jumlah kader yang tersedia telah dapat mengerjakan segala sesuatu yang terkait pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia ini.

III.1.2.1.1.2 Kualitas Staf

Selain jumlahnya yang memadai, kader yang ada harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang juga memadai untuk melakukan proses pemeriksaan maupun penyuluhan bagi lansia dan disesuaikan antara kualitas. Maka sumberdaya staf dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia juga dilihat dari kesesuaian antara kualitas yang dimiliki oleh staf tersebut dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Dari pihak Puskesmas selaku pembina mengatakan bahwa para kader Posyandu telah memiliki kemampuan yang cukup memadai untuk menjalankan pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia ini. Hal ini disampaikan oleh Ibu Novi Arianti selaku Koordinator Lansia di Puskesmas Takal

”... untuk kualitas kadernya sudah memadai dek, para kader sebelum melaksanakan program ini kita beri penyuluhan terlebih dahulu dan tiap bulan apabila ada penyuluhan terbaru selalu kita kumpulkan



kader-kadernya untuk mengetahui berita terbaru dari Dinas, bagaimana cara mengukur tensi, bagaimana mengukur gula darah, dan juga penanganan kesehatan dasar lainnya dek, proses pelayanan kesehatan itu dilakukan sendiri oleh para kader, jadi kualitas kadernya sudah memadai dek terkadang juga ada dokter bantu yang datang untuk mengawasi, ...”⁸²

Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lanjut Usia juga menyampaikan hal yang sama

”...disini yang meriksa lansia ya kita sendiri mbak dilakukan oleh para kader sendiri, karena sebelumnya sudah diberi penyuluhan dari puskesmas apa-apa saja pemeriksaan yang harus dilakukan dan bagaimana cara-caranya, jadi ya otomatis kita jadi tahu sendiri penangan kesehatan dasar untuk lansia...”⁸³

Kecukupan kualitas sumberdaya staf / kader yang ada di Posyandu Lansia sudah memadai, dari kemampuan dan dari kepiawaian dalam menangani lansia serta kompetensi untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik. Para kader memiliki keahlian serta pengalaman yang cukup memadai dalam pelaksanaan program posyandu lansia ini, hal ini tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Takal sebagai pembina dalam pemberian penyuluhan program dan juga dari pihak Dinas Kesehatan dalam pemberian tanggung jawab untuk pemberian PMT kepada lansia.

⁸² Wawancara dengan Ibu Novi Arianti selaku Koordinator Lanjut Usia Puskesmas Tanah kali kedinding pada hari Selasa pukul 13.15 WIB

⁸³ Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



Adanya sumberdaya staf yang memadai menurut George Edward merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan kebijakan atau program. Apabila staf yang ada telah tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup, maka hal tersebut akan mendukung implementasi kebijakan atau program.

Demikian pula dalam implementasi Program Posyandu Lansia RWIV Takal ini. Jumlah dan kualitas yang dimiliki para staf / kader Posyandu Lansia dapat memperlancar pelaksanaan tugas dan kewenangannya masing-masing kader. Sehingga peran sumberdaya staf yang ada bisa dikatakan mendukung implementasi Program Posyandu Lansia walaupun mungkin masih ada beberapa kekurangan tenaga / kader lansia laki-laki atau bapak-bapak.

III.1.2.1.2 Sumberdaya Fasilitas

Sumberdaya fisik disini dapat diartikan sebagai input yang berupa peralatan serta fasilitas pendukung dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia yang dimiliki oleh Kelurahan Tanah Kali Kedinding sebagai tempat dilaksanakannya program. Sumberdaya fasilitas akan dilihat dari kecukupannya.

III.1.2.1.2.1 Kecukupan Fasilitas Fisik Posyandu Lansia “Anggrek”



Penjelasan mengenai fasilitas fisik yang dimiliki oleh Posyandu Lansia Anggrek ini dapat dilihat dari petikan wawancara Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia Anggrek dibawah ini:

”...kalo fasilitasnya alat suda inventaris milik sendiri mbak, dari sumbangan masyarakat seperti timbangan, alat tensi darah, tes gula darah, sound buat senam sama LCD buat penyuluhan ibu-ibu lansia mengenai wirausaha, tapi kalo meja yang buat pemeriksaan lansia itu masih ada beberapa yang meminjam milik posyandu balita, jadi kalau fasilitas kita sudah cukup memadai untuk pelaksanaan program ini...”⁸⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Ellys selaku Sekretaris dan kader Posyandu Lansia Anggrek RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran

”...fasilitasnya ya ini mbak, 4 meja buat pemeriksaan lansia, alat timbangan, alat tensi darah, sama tes gula darah itu, ya kalo fasilitas di posyandu ini ya ini, sama kalo senam lansia ada sound sama tempatnya di balai RW yang dipake buat senam, terus klo ada penyuluhan gitu ada LCD nya juga...”⁸⁵

Hal senada juga dituturkan oleh Ibu Utik selaku Bendahara dan Kader Posyandu Lansia Anggrek RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran

”...ya semakin sini semakin tambah mbak fasilitasnya, dulu belum ada alat buat nensi sama tes gula darah itu, tapi semakin kesini karena sumbangan dari masyarakat akhirnya punya, dan suda lengkap sekarang, bisa nimbang, bisa nensi, sama bisa tes gula itu, pasti kalo senam ada soundnya juga ..”⁸⁶

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB

⁸⁵ Wawancara dengan Ellys selaku sekretaris kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Utik selaku Bendahara Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh Posyandu Lansia Anggrek tersebut dirasa cukup untuk menjalankan proses pelayanan kesehatan kepada lansia. Namun ada beberapa fasilitas penunjang yang masih meminjam dari posyandu balita yaitu meja untuk pemeriksaan. Kecukupan fasilitas fisik juga merupakan pendukung pelaksanaan program posyandu lansia Anggek. Dengan fasilitas yang cukup dan memadai, tentunya segala kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan kepada lansia akan dapat terlaksanakan dengan lancar. Sarana fisik tersebut digunakan sebagai penunjang pelayanan dasar bagi masyarakat khususnya lansia di Posyandu Lansia Anggrek RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran ini.

III.1.2.1.3 Sumberdaya Finansial /Dana

Untuk menunjang kegiatan pelaksanaan kebijakan atau program, diperlukan sumberdaya finansial sebagai modal dasar bagi para pelaksana untuk dapat menjalankan segala aktivitasnya. Untuk mengetahui tentang sumberdaya dana dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia Anggrek ini, akan dilihat dari ketersediaan serta kecukupan dananya.

Dana yang dipakai oleh para pelaksana untuk segala bentuk kegiatan operasional terkait dengan pelaksanaan Program Posyandu Lansia ini dijelaskan



dalam wawancara yang dilakukan dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia Anggrek RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran sebagai berikut ini.

”... kalo dana kita ada yang dari Dinas Kesehatan itu untuk pemberian makan tambahan (PMT) lansia, kalo dana untuk obat-obatan kita dapat dari puskesmas takal, dan ada dana yang dari swadaya masyarakat, tetapi kebanyakan mereka (lansia) mempunyai tabungan sendiri di posyandu ini, tabungan itu untuk rekreasi, jadi lansia disini itu seneng mbak kalo diajak rekreasi, ya nabung-nabung sendiri gitu disini, ini juga sekaligus buat menambah minat lansia untuk ikut program posyandu...”⁸⁷

Hal yang sama juga diutarakan oleh Ibu Utik selaku Bendahara dan Kader Posyandu Lansia Anggrek RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran:

”...dana kegiatan ini dari swadaya masyarakat mbak, ada yang dari puskesmas itu untuk obat-obatan, kalo buat PMT sudah dapat dari Dinas tapi ya gitu tetep aja ada lansia yang tidak mendapat PMT mbak, jumlah lansia disini ada 145 orang tetapi tahun kemaren yg terdata dapat PMT cuma 54 orang, jadi karena dana dari Dinas memang segitu jadi lansia cuma dapat PMT nya kue satu sama air mineral aja sudah seneng, karena memang dari Dinasnya sudah dapatnya segitu mbak, terus kalo untuk kegiatan yang lain lebih banyak menggunakan dana iuran dari masyarakat sekitar, tetapi ya sukarela mbak, rata-rata nyumbang 1000 rupiah, ada juga tabungan lansianya disini, jadi kalo kita mau rekreasi gitu lansianya nabung dulu gitu, terus kita ajak bareng2 buat rekreasi, sekalian buat nyenegin lansianya juga mbak ...”⁸⁸

Dari data yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa tersedianya dana untuk melaksanakan Program Posyandu Lansia Anggrek ini bersumber dari Dinkes untuk PMT, sumbangan masyarakat, dan tabungan para lansia. Sejumlah dana juga

⁸⁷ Wawancara dengan Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Utik selaku Bendahara kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



diambil dari APBD namun karena masih banyak program-program Dinkes yang membutuhkan dana maka dana tersebut terbagi bagi dan akhirnya tidak semua lansia mendapat jatah PMT.

III.1.2.1.3.1 Kecukupan sumberdaya finansial /dana

Dari ulasan diatas dapat diketahui bahwa untuk melaksanakan program Posyandu Lansia ini memang dibutuhkan sejumlah dana, namun mengenai kecukupan sumber daya dana dirasa sudah cukup, karena pelaksanaan program ini bersumber dari dana sumbangan masyarakat namun tidak begitu terikat sehingga apabila sumbangan dari masyarakat dirasa kurang tidak begitu mempengaruhi pelaksanaan program posyandu lansia Anggrek ini. Hal ini diperjelas oleh wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia Anggrek

”... kalo cukup ya cukup mbak, jadi pinter-pinter ngaturnya aja biar kalo ada keperluan endak perlu nunggu sumabangan dari masyarakat terkumpul dulu, terus kegiatan posyandu ini kan endak perlu dana banyak, ya cuma timbang, nensi sama gula darah kan endak pake uang, kalo PMT baru dapet dana dari Dinkes mbak...”⁸⁹

Dari petikan wawancara diatas dapat diketahui bahwa dana yang ada sudah cukup untuk membiayai kegiatan pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia Anggrek ini. Hal yang sama juga diutarakan oleh Ibu Ellys selaku sekretaris dan Kader Posyandu Lansia:

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia pada hri Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



”...dana ada mbak dari dinas tapi ya khusus buat PMT, terus kalo misal kecukupan dana cukup kok selama ini, kita kan juga ada kas khusus untuk keperluan kegiatan, kalo obat-obatan kita biasanya dapet dari puskesmas langsung mbak...”⁹⁰

Dana yang ada sudah cukup tersedia, baik itu dana dari Dinkes maupun dari sumbangan masyarakat, sehingga hal tersebut membantu kelancaran pelaksanaan program posyandu lansia Anggrek di RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran.

III.1.2.1.4 Sumberdaya Kewenangan

Sumberdaya kewenangan sangat diperlukan untuk membagi seberapa besar kewenangan yang diperoleh bagi petugas atau kader yang menangani Program Posyandu Lansia ini. Pembagian ini ditujukan agar aparat dapat berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Untuk mendukung data tersebut, berikut petikan wawancaranya dengan Ibu Novi Arianti selaku Koordinator Lansia di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya

”... puskesmas untuk menganalisa kegiatan program tersebut, kemudian setelah itu untuk pelaporannya juga disini, ada laporannya semua disini di Puskesmas Takal soalnya puskesmas ini sebagai pembina...”⁹¹

Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia Anggrek menjelaskan

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Ellys selaku Sekretaris Kader Posyandu lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Novi Arianti selaku Koordinator Lansia Puskesmas Takal pada hari Selasa 10 Juni 2014 pukul 13.15 WIB



—..Posyandu Lansia ini lebih ke tempat rujukan awal buat lansia mbak, jadi cuma tes kesehatan dasar aja, kalupun disini nda bisa nangani karena sudah lanjut maka kita anter ke puskesmas takal...⁹²

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Ibu Ellys selaku Sekretaris dan Kader Posyandu Lansia Anggrek

—..disini posyandu ini kan istilahnya bukan pengobatan ya mbak tapi pengecekan biasa, jadi yang mempunyai wewenang untuk menangani pengobatan itu di puskesmas takal, dan rumah sakit rujukan...⁹³

Dari hasil wawancara diatas, kewenangan yang telah ada adalah Puskesmas Takal sebagai pembina jalannya Posyandu Lansia, Kelurahan Takal RW IV selaku pelaksana program posyandu lansia, dan Rumah sakit Rujukan sebagai tempat rujukan

III.1.2.1.5 Sumberdaya Informasi

Sumber daya informasi memang sangat diperlukan dalam implementasi program posyandu lansia. Sumberdaya ini berguna untuk kelancaran arus informasi yang digunakan dalam proses implementasi Program Posyandu Lanjut Usia. Berikut petikan wawancaranya dengan Ibu Novi Arianti selaku Koordinator Lansia Puskesmas Takal:

—.. kalo informasi mengenai adanya program ini kita sebarkan ke warga di sekitar keluarahan takal ini dek, terus kalo informasi untuk para kadernya selalu kita kasih undangan dek buat kader-kader posyandunya apabila ada

⁹² Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB

⁹³ Wawancara dengan Ibu Ellys selaku Sekretaris Kader Posyandu Lansia pada ahri Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



penyuluhan untuk program posyandu ini, kalo instruksi ya tetep dari pusat dek dari Dinas...⁹⁴

Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lanjut Usia Anggrek:

—..semua info atau pemebritahuan kita dapet dari puskesmas mbak terus kita sampaikan ke lansia melalui kader di tiap PKK dan disampaikan langsung dari rumah ke rumah jadi bisa langsung tau, kadang kalo surat gitu jarang dibaca mbak...⁹⁵

Ibu Ellys selaku Sekretaris dan Kader Posyandu Lansia Anggrek RW IV

mengungkapkan

—..kalo ada info dari puskesmas kita diundang ke puskesmas mbak untuk diberi info, pihak puskesmas mendapat instruksi langsung dari Dinas, terus kita sampein ke lansia lewat house to house karena lebih efektif mbak, bisa langsung nyampe ke lansia, kalo pake surat itu kadang ketlisut atau malah nda dibaca...⁹⁶

Dilihat dari wawancara tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi seputar Posyandu Lansia itu dilakukan langsung oleh para kader-kader posyandu lansianya. Pihak Dinas Kesehatan Surabaya sebagai info dari pusat disampaikan ke Puskesmas Takal dan puskesmas menyampaikan ke Posyandu Lansia Anggrek RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran. Sumberdaya Informasi antara Puskesmas Takal dengan Posyandu Lansia Anggrek berjalan dengan baik.

Dari pemaparan data diatas dapat diketahui bahwa Faktor sumberdaya yang dimiliki oleh Posyandu Lansia Anggrek RW IV Kelurahan Takal Kecamatan

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Novi Arianti selaku Koordinator Lansia Puskesmas Takal pada hari Selasa 10 Juni 2014 pukul 13.15 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Ellys selaku Sekretaris Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



Kenjeran, baik itu sumberdaya staf, sumberdaya fisik, sumberdaya finansial, Sumberdaya Kewanangan dan sumberdaya Informasi secara keseluruhan dapat dikatakan mendukung pelaksanaan Program Posyandu Lansia, namun ada juga sedikit masalah seperti dana PMT yang masih kurang merata pembagiannya di tiap-tiap Posyandu, namun tidak begitu menghambat pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia Anggrek ini. Berikut ini merupakan tabel rekapitulasi sumberdaya yang dimiliki oleh Posyandu Lansia Anggrek yang pelaksanaan diadakan di RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran.



No.	Variabel	Gambaran ideal/ teoritik (Indikator)	Posyandu Lansia RW IV Kelurahan Takal		
			Kondisi Empiris	Mendukung	Menghambat
1.	<p>SUMBERDAYA</p> <p>a) Staf</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecukupan jumlah staf/ kader ▪ Kecukupan kemampuan dan kompetensi staf/ kader <p>b) Fisik / fasilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecukupan fasilitas pendukung <p>c) Finansial / dana</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan/ kecukupan dana yang dimiliki untuk pelaksanaan Program Posyandu Lansia <p>d) Kewenangan Kecukupan wewenang yang dimiliki pelaksana</p> <p>e) Informasi Kejelasan informasi dari pembuat kebijakan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Staf / kader yang jumlahnya cukup akan mendukung pelaksanaan program • Staf / kader yang punya kemampuan dan keahlian yang cukup akan mudah menjalankan tugas-tugas yg dibebankan kepadanya • Fasilitas yang memadai akan membantu proses pelaksanaan kebijakan. • Tersedianya dana yang cukup akan membantu memperlancar pelaksanaan program <p>Dengan kecukupan wewenang yang dimiliki, pelaksana dapat melakukan tugas dengan maksimal</p> <p>Adanya informasi yang jelas dapat berguna untuk kelancaran arus informasi yang digunakan dalam proses implementasi</p>	<p>Sudah tercukupi dengan pembagian tugas unuk masing-masing kader</p> <p>Cukup memiliki kemampuan dan keahlian dalam menjalankan tugas sesuai perannya</p> <p>Fasilitas pemeriksaan kesehatannya sudah memadai untuk para lansia</p> <p>Dana bersumber dari APBD untuk PMT dan swadaya masyarakat dan juga tabungan lansia</p> <p>Telah memiliki wewenang yang memadai</p> <p>Telah ada informasi yang jelas dari pembuat Kebijakan</p>	<p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p> <p><input checked="" type="checkbox"/></p>	



Tabel III.1 Sumberdaya Dalam Implementasi Program Posyandu Lansia Angrek RW IV Kelurahan Takal

Sumber: diolah dari data sekunder





III.1.2.2 Komunikasi

Implementasi Program Posyandu Lansia pada dasarnya merupakan tindak lanjut dari keputusan pemerintah mengenai kesejahteraan lansia. Agar implementasi berjalan baik, maka komunikasi sangat diperlukan untuk mengalirkan perintah, petunjuk, serta arahan mengenai pelaksanaan program.

Untuk dapat melihat dengan jelas komunikasi pada pelaksanaan Program Posyandu Lansia ini, akan disajikan hasil pengumpulan data dengan menggunakan beberapa indikator. Yang pertama adalah transmisi (proses penyampaian informasi) / komunikasi yang dilakukan. Kedua, dilihat dari tingkat kejelasan dari petunjuk serta arahan yang diberikan pada proses komunikasi. Dan ketiga adalah konsistensi dari petunjuk serta arahan yang diberikan dalam komunikasi tersebut. Hasil pengumpulan data tentang komunikasi disajikan seperti di bawah ini.

III.1.2.2.1 Transmisi (proses pemberian petunjuk, arahan pelaksanaan kebijakan)

Dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia Anggrek RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran, Puskesmas Tanah Kali Kedinding disini merupakan puskesmas pembina dari posyandu lansia anggrek, dan Dinas Kesehatan merupakan salah satu pelaksana kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Daerah. Komunikasi yang terjadi mengenai pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia dapat dilihat dari petikan wawancara oleh Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lanjut Usia Anggrek sebagai berikut



”... sering mbak ada pengarahan dari puskesmas gitu, diadakan pertemuan para kader-kader lansia di puskesmas, sedangkan untuk laporan penanggung jawab kita serahin ke puskesmas terus puskesmas yang nerusin ke Dinas mbak, misalnya ada saran ataupun penyuluhan dari Dinas untuk posyandu sini, diteruskan ke puskesmas lalu dari puskesmas memberi informasi ke kita mbak...”⁹⁷

Senada dengan Ibu Ellys selaku Sekretaris dan Kader Posyandu Lansia

Angrek RW IV Takal:

”... kalau pengarahan kaya gitu kita seringnya dapet dari puskesmas mbak, biasanya berupa surat edaran, yang ditujukan buat Ketua Kader, nanti kepada lansia juga gitu mbak, kita ngasih informasi gimana cara ikut dan apa saja pelayanan kesehatan di posyandu lansia itu...”⁹⁸

Dari petikan wawancara diatas dapat diketahui bahwa proses komunikasi mengenai pelaksanaan Program Posyandu Lansia ini telah dilaksanakan. Komunikasi tersebut berupa pengarahan yang diberikan Dinas Kesehatan sebagai tindak lanjut dalam program pemerintah mengenai kesejahteraan lansia dan dilanjutkan ke Puskesmas Tanah Kali Kedinding selaku puskesmas pembina lalu di teruskan ke Kelurahan Tanah Kali Kedinding untuk dibuat SK karena pelaksanaan program posyandu lansia dilaksanakan di kelurahan Takal yang terletak di Jalan Tanah Merah IV/ 16 Surabaya.

Pengarahan yang dilakukan oleh Puskesmas pembina ini tergolong rutin. Untuk kepala Posyandu Lansia, setiap minggu sebelum pelaksanaan

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Ellys selaku Sekretaris Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



posyandu ada pertemuan dengan pihak puskesmas, sedangkan untuk penanggung jawab program setiap satu bulan sekali. Dengan adanya komunikasi yang terus menerus dilakukan antara pembuat program dan pelaksana program, akan mendukung pelaksanaan suatu program tersebut.

Sebagaimana penjelasan diatas, komunikasi dalam implementasi program posyandu lansia ini tidak hanya terjadi antara pembuat kebijakan dan pelaksananya saja, tetapi juga dilakukan terhadap kelompok sasaran, berikut petikan wawancara dengan Ibu Ellys selaku Sekretaris dan kader Posyandu Lansia Anggrek

”... kalo untuk informasi ke lansia kita melalui house to house, jadi langsung ngena mbak ke lansianya jadi kita endak nyebar selebaran ato pamflet gitu, kan anggota posyandu lansia ini ada di tiap kelurahan, jadi warga diluar kelurahan takal tidak bisa mengikuti posyandu lansia anggrek...”⁹⁹

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lanjut Usia Anggrek menyampaikan hal yang sama:

”...kalau ke lansianya kita ngasi infonya dari rumah ke rumah mbak, biar lansung jelas kena ke lansianya, pernah dulu kita kasi surat undangan untuk lansia tetapi malah kebanyakan ndak dibaca dan kadang ketlisut jadi lebih enak kita omongkan langsung...”¹⁰⁰

Hal Senada juga di ungkapkan oleh Ibu Utik selaku Bendahara Posyandu Lansia Anggrek RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Ellys selaku Sekretaris Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



”... untuk informasi ke lansia diwakilkan kader di tiap-tiap PKK lewat house to house jadi lebih ngena dan mengerti maksud dan tujuan dari posyandu lansia ini...”¹⁰¹

Dalam proses komunikasinya, dalam rangka melaksanakan Program Posyandu Lansia, Posyandu Lansia Angrek RW IV Takal sudah cukup baik, komunikasai yang dijalankan tidak hanya dari pembina kepada pelaksananya tetapi juga sudah pada kelompok sasaran dari program tersebut. Dengan adanya proses komunikasi yang sudah terjalin, baik itu terhadap pembuat kebijakan maupun kepada kelompok sasaran, akan bisa mendukung pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia ini.

III.1.2.2.2 Kejelasan perintah serta arahan pelaksanaan kebijakan

Kejelasan para pelaksana mengenai pelaksanaan program posyandu lansia sudah baik, informasi sudah dapat diterima oleh para kader. Bentuk komunikasi kepada kelompok sasaran dilakukan pada setiap pertemuan saat kegiatan posyandu, para kader selalu memberikan penyuluhan tentang pentingnya posyandu bagi lansia. Lansia juga memahami tujuan dibentuknya posyandu lansia yaitu mempermudah jangkauan lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat dan mengetahui informasi-informasi yang berhubungan dengan kesehatan para lansia. Dalam komunikasi yang dilakukan, informasi yang disampaikan memerlukan unsur kejelasan. Dimensi kejelasan menghendaki agar kebijakan yang ditransmisikan kepada

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Utik selaku Bendahara Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



para pelaksana, serta *target group* haruslah dengan jelas, sehingga diantara mereka mengetahui apa yang menjadi maksud, tujuan, dan sasaran serta substansi dari kebijakan publik tersebut.

Mengenai aspek kejelasan informasi pada saat melakukan komunikasi, ditegaskan dalam wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lanjut Usia Anggrek RW IV Takal sebagai berikut :

”... informasi yang disampaikan oleh puskesmas sudah cukup jelas mbak, biasanya berupa surat edaran ditujukan ke saya, kadang mengenai penyuluhan kesehatan atau ada acara jalan sehat ataupun acara-acara yang melibatkan lansia lainnya, jadi ya sudah cukup jelas...”¹⁰²

Hal yang serupa mengenai kejelasan informasi juga disampaikan oleh Ibu Ellys selaku Sekretaris dan kader Posyandu Lansia Anggrek

”kalau masalah aturan-aturan gitu dari puskesmas sudah jelas mbak, harus ada berapa meja dalam pemeriksaan, terus laporan pertanggung jawaban nya gimana, sudah diperjelas oleh puskesmas mbak semuanya...”¹⁰³

Komunikasi yang terjalin antara pembuat kebijakan dengan pelaksana sudah dapat dikatakan mengandung unsur kejelasan. Selain komunikasi antara pembina program dengan pelaksana program, komunikasi antar staf pelaksana / kader juga sudah cukup jelas, komunikasi juga dilakukan pada

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Ellys selaku sekretaris Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



kelompok sasaran, agar kelompok sasaran mengerti apa yang harus dilakukan. Berikut merupakan hasil wawancara terhadap kelompok sasaran dalam hal ini para lansia mengenai kejelasan informasi yang disampaikan oleh pihak Posyandu Lansia

Tabel III.2
Hasil Wawancara mengenai Kejelasan perintah serta arahan pelaksanaan program terhadap kelompok sasaran

NO	Nama Pasien	Petikan Wawancara
1	Ibu Nursinah (51)	"... jelas mbak, ditemui langsung dirumah, terus nggih diperiksa kados ngaten..." ¹⁰⁴
2	Ibu Suriani (59)	— .info nya sudah jelas, kadernya sabar-sabar mbak..." ¹⁰⁵
3	Ibu Turmi (63)	— .bisa dimengerti semua mbak yang dijelasin sama kadernya, meriksanya ya sabar..." ¹⁰⁶
4	Bapak Salim (65)	— .nggih ngaten niki mbak, ben ora ngrepoti anak cucu lek loro, lan enak dipun priksa dados ngerti kulo niki sehat menopo mboten, nggih dituturi kalih kaderipun, mboten pareng dahar niki, mboten pareng ngunjuk niki ngaten...(ya gini ini mbak, biar nda ngrepoti anak cucu kalo sakit, dan enak dipriksa jadi tau saya ini sakit apa endak, terus dikasi tau sama kadernya endak boleh makan ini, atau endak boleh minum ini, gitu...)" ¹⁰⁷
5	Bapak Bambang (58)	— .jelas mbak semuanya, seneng kok ada posyandu lansia ini, jadi periksanya disini dulu enda perlu langsung kepuskesmas, ada rekreasinya lagi..." ¹⁰⁸
6	Ibu Rohmah (60)	— .kalo ada info apa gitu disampein keruma mbak langsung kadang ketemu sama kadernya dijalan diberitau kalo ada gini ato apa gitu, jadi ya sudah jelas..." ¹⁰⁹

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Nursinah (61 tahun) selaku anggota Posyandu Lansia RW IV Kelurahan Takal pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 11.00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Suriani (59 tahun) selaku anggota Posyandu Lansia RW IV Kelurahan Takal pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 11.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Turmi (63 tahun) selaku anggota Posyandu Lansia RW IV Kelurahan Takal pada hari Rabu pukul 11.00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Salim (65 tahun) selaku anggota Posyandu Lansia RW IV Kelurahan Takal pada ahri Rabu 11 Juni 2014 pukul 11,00 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Bambang (58 tahun) selaku anggota Posyandu Lansia RW IV Kelurahan Takal pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 11.00 WIB



Sumber : diolah dari wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat dilihat bahwa hampir semua informan yang ada menyatakan bahwa telah terdapat kejelasan informasi yang diperoleh dari komunikasi yang dilakukan oleh para pelaksana mengenai bagaimana proses pelayanan yang diberikan, apa yang harus dilakukan dan harus bagaimana, semuanya sudah bisa dimengerti oleh para pengguna layanan.

Kejelasan yang diterima tidak hanya dialami oleh para pelaksana, namun juga oleh para lansia sebagai kelompok sasaran kebijakan. Kejelasan isi pesan yang disampaikan akan sangat mempengaruhi penerima pesan. Sehingga diantara mereka mengetahui apa yang menjadi maksud, tujuan, dan sasaran serta substansi dari program yang telah ditetapkan. Karena pesan yang jelas atau tidak samar-samar akan menghindari penafsiran menyimpang dari yang dimaksudkan.

Dengan kejelasan komunikasi yang dilakukan, memungkinkan para pelaksana dalam hal ini adalah Posyandu Lansia Anggrek RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran dapat menjalankan Program Posyandu Lanjut Usia dengan baik. Kejelasan komunikasi juga membuat pengguna layanan tahu tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang menjadi haknya. Hal

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Rohmah (60 tahun) selaku anggota Posyandu Lansia RW IV Kelurahan Takal pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 11.00 WIB



tersebut tentunya akan memperlancar proses pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia.

III.1.2.2.3 Konsistensi perintah serta arahan pelaksanaan kebijakan

Dalam pelaksanaan komunikasi dalam rangka memberikan petunjuk, perintah serta arahan, selain harus jelas, juga diperlukan konsistensi. Karena pada dasarnya informasi sebagai hasil dari komunikasi tersebutlah yang akan menjadi pedoman bagi para pelaksana untuk menjalankan tugas dan kewajiban sesuai perannya dengan batasan dan keharusan seperti yang tertuang dalam peraturan.

Konsistensi dalam pemberian arahan dan petunjuk tentang pelaksanaan posyandu lanjut usia dapat dilihat oleh wawancara dengan Ibu Suwarno Ketua Kader Posyandu Lanjut Usia Anggrek RW IV Takal

”...kalo perubahan pelaksanaan endak ada mbak, standart pelyanan 5 meja gini ya sudah ada dari peraturan yang dibuat puskesmas menganut instruksi dari Dinkes...”¹¹⁰

Hal yang sama mengenai perubahan aturan maupun arahan pelaksanaan program juga diungkapkan oleh Ibu Ellys selaku sekretaris posyandu lansia anggrek :

”...kalau mengenai petunjuk saya kira endak ada perubahan mbak dari puskesmas, ya gini dari dulu mbak, ndaftar, nimbang, dicatet, trus

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



nensi sama tes gula darah hampir tidak ada perubahan mbak, dari dulu...”¹¹¹.

Dari petikan wawancara diatas dapat dilihat bahwa hampir tidak pernah ada perubahan mengenai petunjuk pelaksanaan dari Puskesmas selaku pembina dan juga dari Dinkes selaku pembuat kebijakan selaku pembuat kebijakan.

Berikut ini merupakan rekapitulasi hasil pengumpulan data mengenai proses komunikasi yang terjadi dalam pelaksanaan program posyandu lanjut usia di RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Ellys selaku Sekretaris Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



Tabel III.3
Rekapitulasi Hasil Pengumpulan Data mengenai Komunikasi

Indikator	Puskesmas Dupak	Mendukung	Menghambat
<u>Transmisi</u>			
▪ Ada-tidaknya komunikasi	Terdapat komunikasi antar pihak pembuat kebijakan dengan pelaksana program maupun dengan kelompok sasaran dalam hal ini lansia	✓	
▪ Media pemberian perintah & arahan pelaksanaan program	Komunikasi melalui kunjungan rumah ke rumah kepada lansia surat edaran/pemberitahuan, maupun melalui pertemuan rutin	✓	
▪ Intensitas pemberian perintah & arahan program	Sering dilakukan, melalui pertemuan rutin dengan pembina program yaitu puskesmas	✓	
▪ Upaya peningkatan fungsi komunikasi	Meningkatkan frekuensi komunikasi antar kader pelaksana di Posyandu Lansia Angrek Takal, dengan mengadakan pertemuan rutin satu minggu sekali	✓	
<u>Kejelasan</u> petunjuk serta arahan pelaksanaan	Telah ada kejelasan dalam petunjuk serta arahan yang didapat dan berusaha		



	memberikan petunjuk secara jelas	✓	
Konsistensi petunjuk serta arahan pelaksanaan	Peraturan hampir tidak pernah berubah	✓	

Sumber : diolah dari hasil pengumpulan data

Terdapat komunikasi antar para pelaksana maupun dengan kelompok sasaran yaitu lansia dalam pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia di RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran. Komunikasi antar pelaksana dilakukan melalui pertemuan rutin dan juga melalui surat edaran/ pemberitahuan resmi. Komunikasi sudah sering dilakukan, baik itu secara formal maupun non formal. Telah ada kejelasan serta konsistensi dalam petunjuk serta arahan yang didapat, baik oleh para kader maupun kepada kelompok sasaran dalam hal ini lansia. Dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia ini hampir tidak pernah ada perubahan mengenai aturan dan arahan mengenai pelaksanaan Program Posyandu Lansia ini.

Dalam implementasi kebijakan mensyaratkan agar para pelaksana mengetahui apa yang harus dilakukan. Faktor komunikasi dalam implementasi kebijakan mempunyai peranan yang besar. Implementasi kebijakan mensyaratkan bahwa isi kebijakan (standar atau ukuran kebijakan dan tujuan) harus dimengerti oleh individu-individu dalam hal ini para kader lansia yang bertanggung jawab untuk melaksanakan adalah dari Posyandu Lansia. Dengan mengerti dan memahaminya, para pelaksana selanjutnya akan tahu apa yang menjadi tanggungjawabnya. Karena tanpa adanya



tanggungjawab dari para pelaksana program, akan banyak menimbulkan penyimpangan-penyimpangan dari standar, tujuan, dan sasaran program. Oleh karena itu perlu adanya pemahaman bagi para pelaksana agar mereka mengerti, jelas, dan memahami apa yang telah ditetapkan. Dengan kata lain untuk mencapai keberhasilan implementasi program, ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan suatu kebijakan harus disampaikan pada orang-orang yang tepat, dan mereka harus menjadi jelas, dan konsisten terhadap ketentuan & aturan tersebut. Jika tidak, maka akan terjadi salah pengertian diantara mereka dalam mengimplementasikan suatu program dan hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

III.1.2.3 Disposisi Pelaksana

Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia selain memerlukan peran komunikasi serta sumberdaya, maka faktor disposisi/sikap pelaksana juga menjadi hal yang penting. Sebuah kebijakan akan berjalan dengan baik tergantung pada kemauan para pelaksananya dalam menjalankan kebijakan tersebut. Bisa dikatakan disposisi adalah kesediaan pelaksana untuk menjalankan kebijakan yang diwujudkan dalam pengetahuan dan pemahaman serta tanggapan terhadap kebijakan yang ada.

Untuk melihat disposisi pelaksana dalam pelaksanaan Program Posyandu Lanjut Usia akan dilihat dari tingkat pengetahuan dan pemahaman para pelaksana terhadap tujuan kebijakan, arah respon pelaksana terhadap pelaksanaan tugas dan tanggapan pelaksana terhadap kebutuhan yang disampaikan masyarakat terkait



pelaksanaan tugas. Hal ini dapat digunakan untuk melihat disposisi yang dimiliki oleh para pelaksana. Jika hal tersebut menunjukkan arah positif maka tingkat kesediaan untuk melaksanakan kebijakan akan tinggi, dan begitu pula sebaliknya.

III.1.2.3.1 Tingkat pengetahuan pelaksana

Terkait pengetahuan yang dimiliki Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan Para kader tentang posyandu lansia dikatakan baik, mereka sudah mengetahui apa itu posyandu lansia serta pengetahuan mengenai pelaksanaan posyandu lansia juga harus dimiliki. Sikap yang ditunjukkan puskesmas dan para kader dalam memberikan pelayanan kepada lansia sangat baik dan sabar. Hal ini ditunjukkan oleh wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia RW IV Takal

—.. program posyandu lansia ini kan merupakan tindak lanjut dari program pemerintah mengenai kesejahteraan lansia mbak, dan juga karena adanya tuntutan masyarakat khususnya lansia, jadi ya tujuannya untuk menunjang kesehatan para lansia..”¹¹²

Petugas puskesmas selalu memberikan pengarahan/penyuluhan yang bermanfaat terkait kesehatan para lansia, dan para lansia juga menunjukkan respon yang baik akan hal itu dengan mengajukan pertanyaan ketika ada perihal yang tidak di mengerti oleh lansia. Adapun perihal yang dianggap

¹¹² Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



kurang oleh para lansia sebagai kelompok sasaran program ini dalam kegiatan posyandu lansia yaitu ketika petugas puskesmas berhalangan datang untuk memberikan pengarahan, sehingga kaderlah yang menggantikan dengan materi yang sudah diberikan oleh puskesmas untuk disampaikan kepada lansia.

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar aparat pelaksana maupun dari instansi utama yang berperan besar, telah memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang cukup terhadap program Posyandu Lansia. Adanya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh para pelaksana dalam hal ini kader sangat mendukung pelaksanaan program Posyandu Lanjut Usia. Karena dalam melaksanakan sebuah kebijakan, maka para pelaksana harus tahu dan paham terlebih dahulu mengenai kebijakan yang akan mereka laksanakan. Dengan mengetahui mengenai program Posyandu Lanjut Usia maka para pelaksana dalam hal ini kader akan dapat menjalankan tugas seperti yang diberikan dalam keputusan kebijakan yang ada sehingga proses pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik.

III.1.2.3.2 Tingkat Pemahaman Pelaksana

Terkait pemahaman Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan Para kader akan fungsi, tugas, kendala, dan usaha yang dilakukan dalam mendukung program posyandu lansia ini dikatakan baik. Masing-masing telah menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai prosedur, serta usaha yang dilakukan untuk mengatasi



kendala yang dihadapi telah mampu diatasi, Hal ini disampaikan oleh Ibu Ellys selaku Sekretaris dan Kader Posyandu Lanjut Usia

”...posyandu ini kan buat menunjang kesehatan lansia mbak, jadi ya kesadaran lansia untuk memelihara kesehatannya sendiri, dan menjadi lansia mandiri mbak dalam hal kesehatan mbak, kita para kadernya juga sudah memahami apa tugas dan gimana ngehadapi kendala yang ada, kalo kendala itu mungkin waktu ya mbak, jadi dari puskesmas kita suda dikasi waktu pagi untuk pelaksanaan posyandu tapi kebanyakan bapak-bapak disini kalo pagi kan kerja mbak jadi jarang yg bisa ikut, kalo sore kadang sampe maghrib masih belum slesai mbak...”¹¹³

Dari hal diatas berarti bahwa dari pihak Posyandu Lansia telah mengetahui dan mempunyai pemahaman mengenai tugas dan fungsi posyandu lansia ini dengan baik. Dengan ada pemahaman yang baik dalam hal ini kader lansia maka pelaksanaan program posyandu lansia ini akan dapat menjalankan tugas seperti yang diberikan dalam keputusan kebijakan yang ada sehingga proses pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik.

III.1.2.3.3 Arah respon pelaksana terhadap kebijakan

Selain pengetahuan dan pemahaman mengenai sebuah program, diperlukan pula respon dari para pelaksananya dalam hal ini kader. Hal ini berupa tanggapan yang muncul dari kesesuaian nilai-nilai yang dimiliki oleh pelaksana/kader terhadap sebuah program.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Ellys selaku Sekretaris Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



Berikut merupakan tanggapan pihak Posyandu Lansia Angrek RW IV Takal terhadap adanya program Posyandu Lansia wawancara dengan Ibu Ellys selaku sekretaris dan kader posyandu lansia angrek RW IV Takal

”... menurut saya ini merupakan langkah positif mbak, mengingat lansia harus menjaga kesehatan masing-masing dan siapa saja berhak untuk mendapatkan fasilitas layanan kesehatan mbak, jadi untuk pemeriksaan dasar endak perlu jauh-jauh ke puskesmas dulu, kalo sekedar tensi, ato tes gula darah bisa selalu kontrol disini, nanti kalo ada apa-apa baru kita antar ke puskesmas takal...”¹¹⁴

Dari hal diatas berarti bahwa dari pihak Posyandu memiliki respon yang positif terhadap program Posyandu Lansia ini. Pernyataan senada mengenai program tersebut muncul dari tanggapan yang disampaikan dalam wawancara dengan Ibu Utik selaku Bendahara dan kader Posyandu Lansia Angrek RW IV Takal

—..kalo masalah pekerjaan mbak, kalo di bilang pekerjaan ya endak mbak, kita disini istilahnya wakil dari puskesmas melalui tiap RW untuk membantu mensukseskan kesehatan lansia, alhamdulillah lansia disini ya banyak yg mnegerti dan sadar akan kesehatannya di RW IV Kelurahan Takal dan kita sendiri sebagai kadernya juga menambah pengalaman untuk menangani kesehatan lansia itu seperti apa, penanganan awalnya seperti apa, gitu mbak...”¹¹⁵

Dari wawancara diatas dapat dilihat bahwa para staf pelaksana dalam hal ini kader merasa bahwa pelayanan yang diberikan kepada

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Ellys selaku Sekretaris Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Utik selaku Bendahara Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



masyarakat dalam hal ini adalah lansia, sudah memenuhi harapan. Ini terlihat dari adanya pernyataan dari beberapa informan bahwa lansia disini merasa senang dengan adanya posyandu ini, mereka jadi tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan dasar di puskesmas, dengan mengikuti program posyandu lansia ini lansia dapat menjaga kesehatannya sendiri.

III.2.2.3.3 Kemampuan Dalam Menghadapi Dan Menanggapi Harapan Masyarakat

Dalam upayanya untuk menjalankan program Posyandu Lansia tentunya ada pula hambatan yang terjadi. Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat dalam hal ini lansia terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas merupakan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program ini, berikut merupakan wawancara dengan ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia RW IV Takal

–tujuan program ini kan untuk menunjang kesehatan lansia mbak, jadi kadang lansia juga ada yang memberi masukan kalo kurang ini kurang itu, tapi selama ini ya lansia tidak banyak kok yang protes mereka enjoy mengikuti program ini, karena ada kegiatan daripada hanya diam diruma nimang cucu, ato hanya nonton tivi diruma, setidaknya setiap bulan tiap minggu kedua mereka selalu ada tanggung jawab untuk ikut posyandu mbak...¹¹⁶

Dari petikan wawancara diatas dapat dilihat bahwa untuk menanggapi meningkatnya tuntutan atau masukan dari para lansia terhadap perbaikan pelayanan Posyandu Lanjut usia Anggrek, tiap bulan para kader setidaknya

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



tiga bulan sekali mengadakan pertemuan antar kader untuk saling bersosialisasi dan bertukar pikiran akan masukan para lansia, dan hasil pertemuan tersebut akan dijadikan dasar untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan, dan diajukan ke puskesmas takal untuk disetujui. Dengan kemampuan dalam menghadapi dan menanggapi harapan masyarakat khususnya lansia cukup baik, maka hal ini akan sangat mendukung pelaksanaan program Posyandu Lansia Anggrek RW IV Takal

Pada akhirnya disposisi yang ditunjukkan para pelaksana atau kader dalam implementasi program Posyandu Lansia ini dapat disimpulkan seperti dalam tabel di bawah ini



Tabel III.4 Rekapitulasi Hasil Pengumpulan Data Tentang Disposisi
Pelaksana

Indikator	Posyandu Lansia	Mendukung	Menghambat
Pengetahuan & Pemahaman tentang program	Memiliki pengetahuan dan memahami tentang Program Posyandu Lansia	✓	
Arah respon pelaksana terhadap program	Positif untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan.	✓	
Kemampuan dalam menghadapi dan menanggapi harapan masyarakat khususnya lansia	Tingginya tututan masyarakat terhadap perbaikan kualitas layanan merupakan tantangan tersendiri bagi Posyandu Lansia Anggrek, tantangan tersebut direspon dengan mengadakan pertemuan antar kader tiap berapa bulan sekali dan mengajukan ke puskesmas takal untuk mendapatkan persetujuan	✓	

Sumber : diolah dari hasil wawancara mengenai disposisi pelaksana

Disposisi para pelaksana atau kader Posyandu Lansia RW IV Takal dapat dikatakan cukup baik. Disposisi pelaksana tersebut dapat dilihat dari tingginya tingkat pengetahuan serta pemahaman serta respon positif dari para staf pelaksana atau kader di Posyandu Lansia Anggrek RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran terhadap adanya program ini.



Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa para pelaksana atau kader memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai Program Posyandu Lansia ini. Para pelaksana atau kader yang diwawancarai telah mengetahui dan memahami mengenai tujuan, serta manfaat adanya Program Posyandu Lansia ini. Pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai tujuan, manfaat serta sasaran dari program tersebut, telah diikuti adanya respon serta pandangan positif para pelaksana atau kader terhadap adanya Program Posyandu Lansia.

III.1.2.4 Struktur Birokrasi (Organisasi)

Setiap adanya implementasi suatu kebijakan pasti melibatkan unsur pemerintahan sebagai aparat pelaksana. Hal itu dimaksudkan untuk mendukung keberhasilan pencapaian kebijakan tersebut. Tentunya untuk mengurus terdapat prosedur yang harus dilakukan agar lansia dapat menjalani pemeriksaan di Posyandu Lansia. Berikut ini data wawancara dengan Ibu Ellys selaku sekretaris dan kader Posyandu Lansia RW IV Takal

—jadi caranya antri dulu mbak para lansianya itu, siapa yang datang duluan akan dilyani terlebih dahulu, jadi kadang lansia disini rajin-rajin mbak jam 7 itu sudah pada antri di depan, padahal jam mulainya itu jam 9, jadi ya kita layani saja...”¹¹⁷

Hal senada di ungkapkan oleh Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia Angrek RW IV Takal

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Ellys selaku Sekretaris Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 09.45 WIB



— Syaratnya bawa KMS mbak buat bisa dipriksa di posyandu ini, jadi dateng ndaftar dulu nunjukin KMS itu terus nunggu dipanggil, penimbangan dulu, terus nensi sama tes gula darah...”¹¹⁸

Ibu Utik selaku Bendahara dan kader Posyandu Lansia Anggrek RW IV Takal mengungkapkan

—bawa KMS mbak, tapi kalopun endak bawa, kita disini kan sudah punya data lansia yang ada di posyandu, jadi tinggal di data aja...”¹¹⁹

Menurut hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa prosedur program Posyandu Lansia Anggrek RW IV Takal ini hanya perlu membawa Kartu Menuju Sehat (KMS).

Struktur Birokrasi tidak terlepas dari adanya suatu tata aliran atau prosedur untuk mengatur mekanisme kerja proses pelaksanaan program. Dengan adanya Standart Operating Procedure (SOP) maka diharapkan mekanisme pelaksanaan kebijakan Posyandu Lansia dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program posyandu lansia, telah terdapat SOP yang mengatur mengenai keseluruhan prosedur yang harus dilaksanakan. Seperti yang dinyatakan oleh ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia RW IV Takal.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 10.00 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Utik selaku Bendahara Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 10.00 WIB



--- kalo buku gitu ada mbak, tapi di puskesmas, kita disini diberi mandat dari untuk melaksanakan, aturan2 dari puskesmas, tapi kita pun juga punya ya kaya gitu..."¹²⁰

Ibu Ellys selaku sekretaris dan kader posyandu lansia Anggrek RWIV mengungkapkan hal yang sama

--- ada mbak bukunya di puskesmas, kita ya ada gitu itu, kita ngelakuin semua kegiatan ini menganut dari yang sudah ditentukan dari puskesmas dan menurut bukunya itu..."¹²¹

Berdasarkan hasil pengumpulan data memang ada hubungan yang jelas antara ketersediaan SOP dan pelaksanaan Posyandu Lansia di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 10.00 WIB

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Ellys selaku Sekretaris Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 10.00 WIB



Tabel III.5
Rekapitulasi Hasil Pengumpulan Data Mengenai Struktur Birokrasi

Indikator	Posyandu Lansia		
	Kondisi Empiris	Mendukung	Menghambat
Adanya Standart Operating Procedure (SOP) yang mengatur mekanisme kerja pelaksanaan program	Telah ada tata aliran dan prosedur sehingga mempermudah pelaksanaan program	<input checked="" type="checkbox"/>	

Sumber : diolah dari data sekunder

Dalam struktur birokrasi memang tidak dapat lepas dari adanya SOP atau prosedur yang mengatur mekanisme pelaksanaan program. Dengan adanya SOP tersebut pelaksanaan kebijakan dapat berjalan dapat sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Kejelasan dan standart baku yang ada sangat diperlukan dalam proses pelayanan kesehatan di posyandu lansia.

III.1.2.5 Dukungan Kelompok Sasaran

Implementasi program dapat dilihat dari sudut pandang kelompok sasaran dalam hal ini lansia. Program yang diambil oleh pemerintah memerlukan dukungan dari kelompok sasaran karena hal tersebut juga akan menentukan keberhasilan pelaksanaan program. Kelompok sasaran dari Program Posyandu lansia Anggrek RW IV Tanah Merah Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran adalah para lansia yang berdomisili di daerah Jalan Tanah Merah RW IV. Hal ini seperti yang terlihat dari



hasil wawancara berikut ini dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia Anggrek

—.. program ini dibuat untuk lebih memperhatikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya kan buat lansia, target itu ya masyarakat lansia yang butuh sehat, kaya contohnya lansia yang mempunyai kesadaran bahwa kesehatannya harus dijaga oleh karena itu ia aktif untuk ikut pemeriksaan tiap buan sekali...”¹²²

Ibu Ellys selaku Sekretaris dan kader Posyandu Lansia Anggrek juga menyatakan

—.. Program ini untuk masyarakat mbak khususnya lansia disini kan pada butuh sehat dan bugar, nah oleh karena itu kita sebagai kader memberikan pemeriksaan di posyandu ini, untuk megetahui seora dini sehat atao sakitnya para lansia disini...”¹²³

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa sasaran dari adanya program ini adalah masyarakat khususnya lansia. Dimana tujuan adanya program Posyandu Lansia ini adalah untuk lebih mendekatkan pemeriksaan kesehatan yang diberikan untuk masyarakat lansia.

Dukungan yang diberikan oleh masyarakat terhadap Program Posyandu Lansia ini termasuk cukup tinggi, Terbukti dari banyaknya jumlah lansia yang mengikuti program posyandu ini. Hal ini dapat dilihat dari wawancara terhadap kelompok sasaran dibawah ini.

¹²² Wawancara dengan Ibu Suwarno selaku Ketua Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 10.00 WIB

¹²³ Wawancara dengan Ibu Ellys selaku Sekretaris Kader Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 10.00 WIB



Tabel III.6

Hasil Wawancara dengan lansia yang mengikuti program posyandu lansia di
RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran

NO	Pengguna Layanan	Petikan Wawancara
1	Ibu Nursinah (51)	"...alhamdulillah semenjak ada posyandu ini, jadi tau mbak apa-apa ae yang kudu dijaga soale jengene ya wes tuwek ya mbak, kalo sehat ya seneng..." ¹²⁴
2	Ibu Suriani (59)	"...enak mbak, wes dipriksa ben sehat dapet kue pisan, ya alhamdulillah..." ¹²⁵
3	Ibu Turmi (63)	"... nggih enak mbak, wong sehat sopo sing mboten purun..." ¹²⁶
4	Pak Salim (65)	"... nggih enak, seneng mawon diprikso ngaten, kaderipun nggih sabar, angsal jajan pisan..." ¹²⁷
5	Pak Bambang (58)	"... yo seneng mbak, wong sehat kok ndak seneng, tapi cuma dipriksa kesehatane tok disini mbak, kalo sakit opo gitu ya tetep ke puskesmas..." ¹²⁸
6	Ibu Rohmah (60)	"...seneng kok mbak, sekalian bisa ketemu sama tetangga silaturahmi sekalian, ada kegiatan wirausaha nya juga kemarin buat jahe instan..." ¹²⁹

Sumber : diolah dari hasil wawancara

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kelompok sasaran yaitu lansia dari Program Posyandu Lansia ini memberikan dukungan positif terhadap adanya

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Nursinah (51 tahun) selaku anggota Posyandu Lansia RW IV Kelurahan Takal pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 11.00 WIB

¹²⁵ Wawancara dengan Ibu Suriani (59 tahun) selaku anggota Posyandu Lansia RW IV Kelurahan Takal pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 11.00 WIB

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Turmi (63 tahun) selaku anggota Posyandu Lansia RW IV Kelurahan Takal pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 11.00 WIB

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Salim (65 tahun) selaku anggota Posyandu Lansia RW IV Kelurahan Takal pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 11.00 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Bambang (58 tahun) selaku anggota Posyandu Lansia RW IV Kelurahan Takal pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 11.00 WIB

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Rohmah (60 tahun) selaku anggota Posyandu Lansia pada hari Rabu 11 Juni 2014 pukul 11.00 WIB



program ini. Adanya pelayanan pemeriksaan kesehatan yang baik dan sabarnya para kader dalam menangani lansia merupakan salah satu faktor tingginya dukungan kelompok sasaran khususnya lansia terhadap adanya program ini.

Di bawah ini akan disajikan penyimpulan dari hasil pengumpulan data mengenai dukungan kelompok sasaran terhadap Program Posyandu Lansia.

Tabel III.7

Rekapitulasi Hasil Pengumpulan Data mengenai Dukungan Kelompok Sasaran program Posyandu Lansia

Variabel	Teoritis	Kondisi Empiris	Mendukung	Menghambat
Dukungan kelompok sasaran ▪ Adanya manfaat yang ditimbulkan	Adanya dukungan tinggi dari kelompok sasaran yaitu lansia akan memperlancar berjalannya program serta memungkinkan program untuk terus dilakukan.	Terdapat dukungan tinggi dari para lansia selaku pengguna layanan.	✓	

Sumber : diolah dari hasil pengumpulan data

Dengan terimplementasikannya sebuah program maka tanggapan dari kelompok sasaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan sebuah program. Tanggapan tersebut dapat dilihat sebagai penerimaan atau penolakan. Dukungan kelompok sasaran sangat penting karena sikap tersebut akan menentukan keberhasilan pelaksanaan sebuah program. Dengan adanya dukungan kelompok sasaran yang tinggi, akan mendukung pelaksanaan Program Posyandu Lansia.



III.2 Analisis dan Interpretasi Teoritik

Pada bagian ini dijelaskan tentang analisis dan interpretasi teoritik. Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh peneliti akan disajikan. Setelah itu peneliti akan melakukan analisis dan interpretasi teoritik yang bertujuan menjawab pertanyaan yang telah dikemukakan di rumusan masalah dengan data hasil temuan di lapangan. Selain itu data temuan di lapangan juga akan dihubungkan juga dengan teori-teori yang ada.

III.2.1 Implementasi Program Posyandu Lansia

III.2.1.1 Implementasi Program Posyandu Lansia

Webster mengartikan implementasi kebijakan sebagai menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu tertentu.¹³⁰ Penerapan Posyandu Lansia Anggrek ini merupakan sarana penunjang kesehatan yang telah di sediakan oleh Kelurahan atas instruksi Dinas Kesehatan Kota Surabaya untuk menindaklanjuti program pemerintah mengenai kesejahteraan lansia. Tujuan dari program Posyandu Lansia ini adalah agar masyarakat khususnya lansia dapat merasakan haknya untuk sehat. Karena hak untuk sehat adalah hak setiap warga negara, begitupun lansia berhak mendapat sehat dengan pemeliharaan kesehatan yaitu dengan pemeriksaan berkala tiap bulan.

¹³⁰ Joko Widodo, *Analisis Kebijakan Publik*. Cet III (Malang: Bayu Media 2009).hal 86.



Daniel A. Mazmanian serta Paul A. Sebartier menjelaskan makna dari implementasi yaitu : ~~Memahami~~ apa yang senyatanya terjadi setelah suatu kebijakan dinyatakan berlaku atau dirumuskan merupakan fokus perhatian implementasi kebijakan, yakni kejadian-kejadian dan kegiatan-kegiatan yang timbul setelah disahkannya pedoman-pedoman kebijakan negara, yang mencakup baik usaha-usaha untuk menadministrasikannya maupun untuk menimbulkan akibat atau dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian”.¹³¹ Begitu juga dengan Program Posyandu Lansia adalah suatu bentuk pelayanan terpadu untuk masyarakat lansia di suatu wilayah tertentu, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya.

III.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Posyandu Lanjut Usia

III.2.2.1 Sumber daya

Keberhasilan program posyandu lansia juga tergantung pada sejauhmana sumberdaya yang ada dapat memadai dan dioptimalkan sesuai dengan keadaan. Disisi

¹³¹ *Ibid.* hal. 87.



lain, pelaksana kebijakan dalam hal ini kader lansia dituntut untuk memiliki kemampuan yang handal dalam mengelola dan mengantisipasi keadaan yang memungkinkan

III.2.2.1.1 Sumberdaya Staf

Diterangkan oleh Goerge Edward II, bahwa suatu Pelaksanaan kebijakan bergantung pada sumber daya manusia (staf) yang bertanggungjawab melaksanakan kebijakan. Disamping itu sumber daya manusia (staf) tersebut harus memiliki kewenangan serta keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan tugas yang telah ditugaskan. Jumlah staf serta kopetensi staf juga harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam proses implementasi kebijakan. sumber daya staf sangat penting dalam menjalankan implementasi suatu kebijakan. Sumber daya staf meliputi kecukupan staf. Kecukupan staf dapat dilihat dari kuantitas dan kualitas staf itu sendiri.¹³² Hal ini telah dilakukan oleh Posyandu Lansia Anggrek sebagai pelaksana program posyandu lansia, kuantitas 6-8 staf atau kader yang dimiliki oleh Posyandu Lansia sudah cukup memenuhi kebutuhan dalam proses pelaksanaan pemeriksaan kesehatan lansia yang berjumlah 145 orang, dari sisi kualitas staf atau kader di Posyandu Lansia Anggrek telah memadai dilihat dari pelatihan untuk staf atau kader posyandu. Kecupukan dari segi kuantitas dan kualitas sumberdaya staf dalam implementasi sangatlah penting , mengingat menurut Goerge Edward II

¹³² M. Syukur Abdullah, *Perkembangan Studi Implementasi*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI 1988 .hal. 13.



Keberhasilan implementasi kebijakan sangat tergantung pada sejauhmana sumberdaya yang ada dapat memadai dan dioptimalkan sesuai dengan anggaran kebijakan.¹³³

III.2.2.1.2 Sumberdaya Fasilitas

Posyandu Lansia Angrek telah memiliki sarana fisik yang cukup lengkap yang terdiri dari 4 meja untuk pemeriksaan lansia, alat penimbangan dan pengukuran badan, alat tes gula darah, dan tensi, sound untuk senam lansia, dan balai RW untuk melaksanakan senam lansia. Tersedianya fasilitas penunjang pemeriksaan lansia ini cukup membantu dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat khususnya lansia. Menurut Edwards, Fasilitas dalam implementasi sebuah kebijakan juga merupakan sumberdaya yang sangat penting. Adanya fasilitas ini mampu mendukung aparat pelaksana untuk mengimplementasikan sebuah kebijakan.¹³⁴ Dengan fasilitas yang cukup dan memadai, tentunya segala kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kepada pasien khususnya lansia akan dapat terlaksanakan dengan lancar.

III.2.2.1.3 Sumberdaya Dana

Tersedianya dana untuk melaksanakan Program Posyandu Lansia ini telah tercukupi, dana tersebut bersumber dari swadaya masyarakat, tabungan para

¹³³ M Syukur Abdullah, 1988, *Perkembangan Studi Implementasi*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI .hal. 13

¹³⁴ Joko widodo, *Analisis Kebijakan Publik*. Cet III (Malang: Bayu Media 2009). hal .102



lansia dan untuk PMT bersumber dari Dinas Kesehatan. Namun demikian dana PMT yang diambil APBD masih dirasa kurang karena tidak semua lansia mendapat jatah PMT. Namun dengan sedikit terkendala dana itu tidak begitu menghambat proses berjalannya program posyandu lansia, menurut pendapat Goerge Edward II keterbatasan sumberdaya dana (keuangan) akan mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan disamping kebijakan tidak mampu dilaksanakan dengan optimal, terbatasnya anggaran menyebabkan disposisi para pelaku kebijakan rendah dan memungkinkan terjadinya goal displacement yang dilakukan oleh para pelaku kebijakan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran kebijakan yang telah ditetapkan.¹³⁵ Tersedianya dana yang cukup tersebut mendukung upaya memaksimalkan pelaksanaan program Posyandu Lansia Anggrek di RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran. Ketersediaan dana yang dimiliki oleh Posyandu Lansia Anggrek merupakan modal dasar bagi pelaksanaan kegiatan. Apabila dana yang dimiliki oleh pihak pelaksana kebijakan tersedia dan tercukupi maka kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara maksimal, begitu pula sebaliknya.

III.2.3.1.4 Sumberdaya Kewenangan

Sumberdaya wewenang erat hubungannya dengan kekuasaan untuk mengambil sebuah keputusan dalam implementasi kebijakan. Edward

¹³⁵ Joko widodo, *Analisis Kebijakan Publik*. Cet III (Malang: Bayu Media 2009). hal .100.



menjelaskan dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan harus ditunjuk sebuah lembaga yang diberi kewenangan yang cukup sehingga mampu membuat keputusan sendiri dalam melaksanakan kebijakan yang menjadi bidang kewenangannya.¹³⁶ Kewenangan dalam program posyandu lansia telah terbagi secara jelas, yaitu Dinas Kesehatan sebagai pembuat kebijakan, Puskesmas Takal selaku puskesmas pembina dan Kelurahan Takal RW IV selaku pelaksana program posyandu lanjut usia.

III.2.3.1.5 Sumberdaya Informasi

Informasi merupakan sumber yang sangat penting dalam implementasi kebijakan. Informasi memiliki dua bentuk. *Pertama*, informasi mengenai bagaimana melaksanakan suatu kebijakan. Para pelaksana perlu mengetahui apa yang dilakukan dan bagaimana mereka harus melakukannya. Dengan demikian, para pelaksana kebijakan harus diberi petunjuk untuk melaksanakan kebijakan. *Kedua*, data tentang ketaatan personil-personil lain terhadap peraturan-peraturan pemerintah.¹³⁷ Informasi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Surabaya selaku pembuat kebijakan pada puskesmas takal sebagai puskesmas pembina posyandu lansia anggrek RW IV takal sudah sangat jelas dan penyampaiannya dilakukan melalui pertemuan tiap beberapa bulan sekali.

¹³⁶ Joko widodo, *Op cit.* hal 103.

¹³⁷ Budi Winarno, *Kebijakan Publik : Teori dan Proses.* (Yogyakarta : Media Presindo 2007) . hal 183-184



III.2.2.2 Komunikasi

Komunikasi penting karena kebijakan hanya dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi pelaksananya. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan dan konsistensi informasi yang disampaikan.¹³⁸ Selanjutnya, diuraikan Transmisi (proses penyampaian tujuan), Kejelasan dan Konsistensi.

III.2.2.2.1 Transmisi (proses penyampaian informasi)

Aspek Transmisi menghendaki agar kebijakan publik disampaikan tidak hanya kepada para pelaksana kebijakan, tetapi juga disampaikan kepada kelompok sasaran dan pihak lain yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung terhadap kebijakan. Aspek ini menyangkut proses sosialisasi kebijakan yang bersifat internal dan eksternal.¹³⁹ Hal ini telah dilakukan oleh Posyandu Lansia RW IV Takal. Komunikasi yang dilakukan melalui surat edaran/pemberitahuan dari Puskesmas kepada Ketua Kader Posyandu, lalu komunikasi untuk masyarakat dilakukan melalui kunjungan rumah ke rumah warga lansia.

III.2.2.2.2 Kejelasan

Jika kebijakan-kebijakan di implementasikan sebagaimana yang diinginkan, maka petunjuk-petunjuk pelaksanaannya tidak hanya harus

¹³⁸ *Ibid.* hal. 185

¹³⁹ Joko Widodo. *Op Cit.* hal. 97



diterima oleh para pelaksana kebijakan, tetapi juga komunikasi kebijakan tersebut harus jelas. Ketidakjelasan pesan komunikasi yang disampaikan berkenaan dengan implementasi kebijakan akan mendorong terjadinya interpretasi yang salah bahkan mungkin bertentangan dengan makna pesan awal.¹⁴⁰ Dengan kejelasan komunikasi yang dilakukan, memungkinkan para pelaksana dalam hal ini adalah Posyandu Lansia Anggrek RW IV Kelurahan Takal Kecamatan Kenjeran dapat menjalankan Program Posyandu Lanjut Usia dengan baik. Kejelasan komunikasi juga membuat pengguna layanan tahu tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang menjadi haknya. Hal tersebut tentunya akan memperlancar proses pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia.

III.2.2.2.3 Konsistensi

Konsistensi erat hubungannya dengan kejelasan pesan komunikasi sebuah kebijakan. Untuk memperoleh konsistensi komunikasi sebuah kebijakan maka perintah-perintah dalam implementasi kebijakan yang disampaikan oleh pelaksana tidak boleh saling bertentangan sehingga memudahkan para pelaksana kebijakan dalam menjalankan tugasnya.¹⁴¹

¹⁴⁰ *Ibid.* hal 185.

¹⁴¹ Budi Winarno, *Kebijakan Publik : Teori dan Proses*. (Yogyakarta : Media Presindo 2007) . Hal.176-177



Aturan program Posyandu Lanjut Usia berasal dari Dinas Kesehatan Surabaya yang menunjuk Puskesmas Takal sebagai puskesmas pembina untuk posyandu lansia anggrek RW IV Kelurahan Takal.

III.2.2.3 Disposisi

Edward menegaskan bahwa disposisi merupakan kemauan, keinginan, dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat terwujud. Disposisi aparat pelaksana erat hubungannya dengan komitmen aparat untuk melaksanakan kebijakan. Terdapat tiga macam elemen yang mampu mempengaruhi keinginan dan kemauan implementor untuk melaksanakan sebuah kebijakan.¹⁴² Staf atau kader Posyandu Lansia Anggrek telah memiliki pengetahuan dan memahami tentang program Posyandu Lanjut Usia ini, hal ini sangat baik untuk lebih meningkatkan kualitas pemeriksaan kesehatan di tingkat dasar, dengan adanya kemauan para disposisi melaksanakan program posyandu lansia dengan baik dapat membuat program posyandu lansia ini mencapai tujuannya yaitu lansia sehat dan sejahtera.

III.2.3.4 Struktur Birokrasi (Organisasi)

Struktur birokrasi ini mencakup aspek-aspek struktur organisasi, pembagian kewenangan, hubungan antar unit-unit organisasi yang ada dalam organisasi yang bersangkutan, dan hubungan organisasi dengan organisasi luar dan sebagainya. Oleh karena itu struktur birokrasi mencakup dimensi fragmentasi dan

¹⁴² Joko widodo, *Op cit.* hal 102



standar prosedur operasi yang akan memudahkan dan menyeragamkan tindakan dari para pelaksana kebijakan dalam melaksanakan apa yang menjadi bidang tugasnya.¹⁴³ Dalam struktur birokrasi memang tidak dapat lepas dari adanya SOP atau prosedur yang mengatur mekanisme pelaksanaan program. Dengan adanya SOP tersebut pelaksanaan kebijakan dapat berjalan dapat sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Kejelasan dan standart baku yang ada sangat diperlukan dalam proses pemeriksaa kesehatan lansia di posyandu lansia.

III.2.3.5 Dukungan Kelompok Sasaran

Di Posyandu Lansia Angrek RW IV Kelurahan Takal ini bahwa kelompok sasaran yaitu lansia dari Program Posyandu Lansia ini memberikan dukungan positif terhadap adanya program ini. Adanya pelayanan yang baik dan sabarnya para kader dalam menangani lansia merupakan salah satu faktor tingginya dukungan kelompok sasaran khususnya lansia terhadap adanya program ini. Banyaknya manfaat yang mereka dapatkan dari adanya program posyandu lansia ini diantaranya adalah terjaganya kesehatan para lansia. Manfaat yang dirasakan langsung oleh kelompok sasaran ini merupakan bukti bahwa apa yang telah mereka korbakan dan keluarkan akibat adanya kebijakan tersebut tidak sia-sia. Kebijakan yang telah memberikan manfaat bagi kelompok sasaran akan membawa dampak pada perubahan yang diinginkan kebijakan.¹⁴⁴

¹⁴³ Joko widodo, *Op cit.*hal. 106.

¹⁴⁴ *Ibid.* hal.110